

**PRODUKTIVITAS USAHATANI JERUK SIAM DAN JERUK BRASTAGI
DI DESA BAYUNGGEDE, KECAMATAN KINTAMANI, KABUPATEN
BANGLI**

Ni Kadek Artini¹⁾, Cening Kardi²⁾, Putu Fajar Kartika Lestari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2, 3)} Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author : kadek.artini@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the productivity and income of Siamese and Brastagi oranges. and analyze the comparison of profitability of income per land area. This research was conducted in Bayunggede Village, Kintamani District, Bangli Regency. This research was conducted in December 2020 to February 2021. Respondents in this study were 60 people with 32 Siamese oranges, while Brastagi oranges were 28 farmers. Based on research on productivity analysis and analyzing the comparison of profitability of income per land area, it was obtained several The conclusions are as follows: Productivity of Siamese oranges per year in Bayunggede Village is 20,185 tons / ha with farm income of IDR 47,395,320 per average planted area of 61 acres or IDR 77,697,000 / ha. Meanwhile, the productivity of Brastagi oranges per year in Bayunggede Village is 20 tons / ha with farm income of IDR 54,288,900 per average planted area of 62 acres or IDR 87,562,000 / ha. The profitability of the Siam Orange farming is significantly lower than the profitability of the Brastagi Citrus farming in Bayunggede Village. In average, the profitability of the Brastagi Orange farming is Rp. 107,764 / are, which is higher than the profitability of the Siam Orange farming.

Keyword: Production, Income, Siam Orange and Brastagi Orange

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu Negara penghasil pertanian yang baik karena letak geografis dan iklim yang dimilikinya. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, yakni : subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor peternakan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan, serta subsektor pertanian. Indonesia merupakan salah satu Negara yang cocok untuk sektor pertanian, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah khatulistiwa (Amisan, dkk 2017).

Provinsi Bali memiliki kedudukan strategis dalam pengembangan sektor pertanian khususnya subsektor pertanian. Pertanian di Bali rata-rata merupakan pertanian rakyat. Tanaman

jeruk yang ditanam di Bali adalah jenis jeruk Brastagi, keprok, siam madu, jeruk mandarin, jeruk nipis, jeru slayer dan jeruk siam. Jeruk juga merupakan peranan penting bagi perekonomian, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan. Perkembangan sektor pertanian untuk tanaman semangka di Kabupaten Badung khususnya di Kecamatan Mengwi Desa Pererenan lahanya sangat cocok ditanami tanaman semangka. Pengembangan tanaman semangka ini pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal petani harus mengalokasikan input secara efisien. Namun, di lain pihak fluktuasi harga input output menghendaki penyesuaian sehingga efisiensi usahatani tercapai. Upaya untuk meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan petani sangat penting dalam melakukan sebuah usaha.

Beberapa faktor eksternal dan internal yang menyebabkan penurunan jumlah produksi jeruk siam pada tahun 2016 yang terjadi di masing-masing Kecamatan Kabupaten kabupaten Bangli yaitu seperti adanya iklim atau cuaca yang mempengaruhi, walaupun adanya beberapa teknologi yang canggih saat ini, namun faktor iklim biasanya dilihat dalam bentuk banyaknya curah hujan. Curah hujan mempengaruhi pola produksi, dan mempengaruhi pendapatan pada jeruk Brastagi dan jeruk siam, pola panen, dan proses pertumbuhan tanaman, sedangkan faktor-faktor internal, dalam arti bisa dipengaruhi oleh manusia, diantaranya yang penting adalah produktivitas, luas lahan, jenis bibit, berbagai macam pupuk, harga, ketersediaan, jumlah dan kualitas kerja (SDM). Kurangnya kemajuan pendidikan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana produktivitas dan pendapatan masing-masing jeruk siam dan jeruk Brastagi di Desa Bayunggede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli ? 2) Bagaimana perbandingan pendapatan per luas lahan jeruk siam dan jeruk Brastagi di Desa Bayunggede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli? Dan Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk menganalisis produktivitas dan pendapat jeruk siam dan jeruk Brastagi di Desa Bayunggede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan per luas lahan jeruk siam dan jeruk Brastagi di Desa Bayunggede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Bayunggede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penentuan daerah penelitian ini di lakukan secara sengaja (*Purposive*). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi: produktivitas, luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, pendapatan beupa hasil penjualan usahatani, dan Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi: Pendidikan rasponden, pengalaman petani, umur petani, serta gambaran umum produktivitas dan

pendapatan usahatani. Sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan metode *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 orang petani sehingga sampel untuk petani jeruk siam ditentukan sebanyak 32 orang sedangkan pada produksi jeruk Brastagi ditentukan sebanyak 28 orang petani. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut metode Observasi, Wawancara, Kuesioner, Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.

Metode analisis data

Untuk menjawab tujuan dalam penelitian digunakan analisis pendapatan dan analisis dan menggunakan analisis uji-t

Analisis Pendapatan

Perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan jeruk

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) jeruk

TC = Total Cost (Total Biaya) jeruk

Analisis perbandingan produksi pendapatan menggunakan analisis uji-t

Dalam penelitian ini menggunakan uji t yang sesuai dengan asumsi varian hipotesis nol dan hipotesis alternatif sama kedua uji statistik yang sesuai dengan asumsi varian.

$$Sp = \frac{\sqrt{(n1 - 1)S_1^2 + (n2 - 1)S_2^2}}{n1+n2 - 2}$$

$$t = \frac{x1 - x2}{sp \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Keterangan :

x_1 = rata -rata jeruk Siam

x_2 = rata – rata jeruk Brastagi

n_1 = jumlah jeruk siam

s_1 = standar deviasi jeruk siam

s_2 = standar deviasi jeruk brastagi

s_p = gabungan standar deviasi jeruk siam dan brastagi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani Jeruk yang menjadi responden merupakan suatu gambaran tentang latar belakang petani beserta pengalamannya dalam berusahatani Jeruk. Karakteristik petani ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani, pengalaman usahatani jeruk, dan luas lahan usahatani. Karakteristik petani responden usahatani Jeruk di Desa Bayunggede. Rata-rata umur petani Jeruk Siam adalah 44 tahun dengan kisaran 23 – 72 tahun. Rata-rata umur petani Jeruk Brastagi adalah 45 tahun dengan kisaran 34 – 52 tahun. Usia kedua kelompok petani Jeruk tersebut merupakan usia pada tingkat optimal produktif, serta ditambah dengan tingkat pendidikan formal petani yang cukup tinggi, sehingga mereka lebih berpikir rasional dan berpotensi untuk mendukung mencapai kemajuan usahataninya. Petani juga mendapatkan pendidikan informal berupa penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas Penyuluh Lapangan Kabupaten Bangli, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan serta informasi tambahan yang terkait dengan pencapaian kemajuan kegiatan usahatani Jeruk.

Profil keluarga petani responden merupakan penduduk asli yang telah turun temurun berdomisili di Desa Bayunggede, serta seluruhnya petani yang telah berkeluarga. Rata-rata pengalaman usatani petani Jeruk Siam 18 tahun dengan kisaran 2 – 30 tahun, sedangkan petani Jeruk Brastagi memiliki rata-rata pengalaman usahatani 21 tahun dengan kisaran 8 – 30 tahun. Dengan pengalaman usahatani Jeruk seperti ini menunjukkan petani terampil dalam mengelola usahatani. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani adalah 5 orang dan pada umumnya yang terlibat dalam kegiatan usahatani hanya kepala keluarga dan istri, sehingga diperlukan tenaga kerja luar keluarga untuk mencapai produktivitas yang tinggi pada usahatani Jeruk. Rata-rata luas lahan petani adalah 61 dan 62 are, dengan kisaran 20 – 100 are. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki luas lahan dengan relatif besar, Lahan pertanian dengan berbentuk lahan kering

dengan status milik sendiri. Status kepemilikan lahan usahatani jeruk siam dan brastagi di Desa Bayunggede sebagian besar petani memiliki lahan pertanian sendiri.

Biaya produksi Jeruk Siam

Biaya Variabel yang digunakan dalam usahatani Jeruk di Desa Bayunggede, Kecamatan Petang terdiri dari biaya untuk pengadaan bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk ponska, pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel per tahun pada usahatani Jeruk Siam. Rata-rata besarnya biaya variabel usahatani Jeruk Siam dalam satu tahun adalah Rp 12.174.400,- per 61 are atau Rp 19.966.000/ha. Biaya terbesar adalah untuk pupuk organik, yakni sebesar Rp 4.562,400,- atau 37.46%. Rata rata tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam setahun adalah 55 HOK dengan nilai Rp 4.125.000,- serta proporsinya 33.87% dari biaya variabel. Tenaga kerja adalah untuk pemeliharaan dan panen Jeruk. Budidaya Jeruk Siam mengandalkan pupuk lengkap dan pestisida untuk merangsang pertumbuhan vegetative tanaman yang tinggi dan cepat yang disusul oleh pembuahan yang lebat.

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak langsung tergantung pada jumlah produksi Jeruk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan yang diinvestasikan. Uraian mengenai besarnya investasi peralatan dan nilai penyusutan per tahun (biaya tetap) usahatani Jeruk Siam di Desa Bayunggede. Besarnya investasi peralatan untuk menjalankan usahatani Jeruk di Desa Bayunggede adalah Rp 10,435,670,- untuk kapasitas produksi seluas 61 are. Total nilai penyusutan peralatan per tahun, yaitu Rp 1,990,280,-. Jadi besarnya biaya tetap per tahun usahatani Jeruk di desa Bayunggede adalah Rp 1,990,280,-, pada rata-rata luas tanam Jeruk Siam 61 are.

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan Biaya total yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total per tahun usahatani Jeruk Siam di Desa Bayunggede adalah Rp 14,169,680,- per luas lahan 61 are atau Rp 23.23 juta/ha. Dari

struktur pembiayaan, usahatani Jeruk merupakan usaha tidak begitu sulit dilakukan, karena membutuhkan investasi yang tidak terlalu tinggi, begitu juga dengan modal lancar yang dikeluarkan tidak tinggi dalam perjalanan usahatani.

Produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Jeruk Siam

Produksi usahatani Jeruk Siam yang dipasarkan adalah dalam bentuk buah segar langsung di lahan jeruk petani. Nilai penjualan dari kuantitas produksi Jeruk tersebut merupakan penerimaan usahatani bagi petani. Deskripsi produksi dan penerimaan, serta pendapatan usahatani Jeruk Siam di Desa Bayunggede dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Jeruk Siam tahun 2020

Parameter Usahatani	Kuantitas	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	12313 kg	5000	61,565,000
Biaya Produksi			14,169,680
Pendapatan			47,395,320
R/C rasio			4.34

Sumber : Analisis data primer

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata produksi Jeruk sebanyak 12313 kg per rata rata luas lahan tanam 61 are. Dengan demikian rata rata produktivitas Jeruk Siam di Desa Bayunggede adalah 20.185 ton/ha. Penerimaan total usahatani Jeruk di Desa Bayunggede tahun 2020 adalah Rp 61,565,000,- per luas lahan tanam 61 are atau Rp 100.926 juta/ha. Pendapatan usahatani Jeruk di desa Bayunggede tahun 2020 adalah Rp 47,395,320,- per rata-rata luas lahan tanam 61 are atau Rp 77.697 juta/ha. Efisiensi usahatani Jeruk Siam yang diukur dengan R/C Rasio besarnya adalah 4.34, yang berarti bahwa setiap besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan Rp 1,000,000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 4,340,000,-. Dengan demikian usahatani Jeruk Siam di desa Bayunggede sangat menguntungkan.

Biaya produksi Jeruk Brastagi

Analisis biaya yang dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk sarana produksi Jeruk Brastagi, baik secara tunai (untuk Bibit Jeruk, Pupuk, Pestisida dan Tenaga kerja), serta penyusutan alat. Biaya terdiri atas dua yaitu: biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Variabel yang digunakan dalam usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede, Kecamatan Petang terdiri dari biaya untuk pengadaan bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk ponska, pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel per tahun pada usahatani Jeruk Brastagi. Rata-rata besarnya biaya variabel usahatani Jeruk Brastagi dalam satu tahun adalah Rp 12.329.200,- per 62 are atau Rp 19.885.000 /ha. Biaya terbesar adalah untuk pupuk organik, yakni sebesar Rp 4.631.200,- atau 37.56%. Rata rata tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam setahun adalah 55 HOK dengan nilai Rp 4.125.000,- serta proporsinya 33.46% dari biaya variabel. Tenaga kerja adalah untuk pemeliharaan dan panen Jeruk. Budidaya Jeruk Brastagi juga mengandalkan pupuk lengkap dan pestisida untuk merangsang pertumbuhan vegetative tanaman yang tinggi dan cepat yang disusul oleh pembuahan yang lebat.

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak langsung tergantung pada jumlah produksi Jeruk Brastagi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan yang diinvestasikan. Uraian mengenai besarnya investasi peralatan dan nilai penyusutan per tahun (biaya tetap) usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede. Besarnya investasi peralatan untuk menjalankan usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede adalah Rp 8.308.510,- untuk kapasitas produksi seluas 62 are. Total nilai penyusutan peralatan per tahun, yaitu Rp 1.581.900,-. Jadi besarnya biaya tetap per tahun usahatani Jeruk di desa Bayunggede adalah Rp 1.581.900,- pada rata-rata luas tanam Jeruk Brastagi 62 are.

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan Biayab total yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya

variabel. Biaya total per tahun usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede adalah Rp 13.911.100,- per luas lahan 62 are atau Rp 2.244.000 /ha. Dari struktur pembiayaan, usahatani Jeruk Brastagi merupakan usaha tidak begitu sulit dilakukan, karena membutuhkan investasi yang tidak terlalu tinggi, begitu juga dengan modal lancar yang dikeluarkan tidak tinggi dalam perjalanan usahatannya.

Produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Jeruk Brastagi

Produksi usahatani Jeruk Brastagi yang dipasarkan adalah dalam bentuk buah segar langsung di lahan jeruk petani. Nilai penjualan dari kuantitas produksi Jeruk tersebut merupakan penerimaan usahatani bagi petani. Deskripsi produksi dan penerimaan, serta pendapatan usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede, tahun 2020

Parameter Ushatani	Kuantitas	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	12.400 kg	5.500	68.200.000
Biaya Produksi			13.911.100
Pendapatan			54.288.900
R/C rasio			4.90

Sumber : Analisis data primer

Dari Tabel 2 terlihat bahwa rata produksi Jeruk Brastagi sebanyak 12.400 kg per rata rata luas lahan tanam 62 are. Dengan demikian rata rata produktivitas Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede adalah 20 ton/ha. Penerimaan total usahatani Jeruk di Desa Bayunggede tahun 2020 adalah Rp 68.200.000,- per luas lahan tanam 61 are atau Rp 110.000.000 /ha. Pendapatan usahatani Jeruk Brastagi di desa Bayunggede tahun 2020 adalah Rp 54.288.900,- per rata-rata luas lahan tanam 62 are atau Rp 87.562 juta/ha. Efisiensi usahatani Jeruk Brastagi yang diukur dengan R/C Rasio besarnya adalah 4.90, yang berarti bahwa setiap besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan Rp 1.000.000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 4.900.000,-. Dengan demikian usahatani Jeruk

Brastagi di desa Bayunggede sangat menguntungkan.

Perbandingan Pendapatan Usahatani Jeruk Siam dengan Pendapatan Usahatani Jeruk Brastagi

Uji beda yang dilakukan pada pendapatan usahatani Jeruk Siam dan usahatani Jeruk Brastagi berguna untuk mengetahui perbedaan secara statistik antara profitabilitas pada usahatani Jeruk Siam dan usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede. Profitabilitas usahatani Jeruk di sini adalah rasio antara pendapatan usahatani Jeruk dengan luas lahan tanam. Rata-rata profitabilitas usahatani Jeruk Siam dari 32 petani sampel di Desa Bayunggede tahun 2020 adalah Rp 763.876,-/are dengan standar deviasi Rp 71.749,-/are, sementara Rata-rata profitabilitas usahatani Jeruk Brastagi dari 28 petani sampel adalah Rp 871.640,-/are dengan standar deviasi Rp 109.359,-/are. Hasil uji-t dua sampel bebas perbedaan kedua profitabilitas usahatani Jeruk dapat dilihat pada Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa profitabilitas usahatani Jeruk Siam sangat nyata lebih rendah dari profitabilitas usahatani Jeruk Brastagi yang ditunjukkan oleh Signifikansi Uji-nya sama dengan 0.000, baik dengan asumsi ragam kedua populasi sama maupun dengan asumsi ragam kedua populasi tidak sama. Secara rata-rata profitabilitas usahatani Jeruk Brastagi sebesar Rp 107.764,-/are lebih tinggi dari pada profitabilitas usahatani Jeruk Siam

Tabel 3. Hasil Uji-t perbedaan profitabilitas usahatani Jeruk Siam dengan profitabilitas usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede tahun 2020

Metode Uji-t	T	Db	Signifikansi
Asumsi Ragam sama	4.566	56	0.000
Asumsi Ragam tidak sama	4.444	45.54	0.000

SIMPULAN

Produktivitas Jeruk Siam per tahun di Desa Bayunggede adalah 20.185 ton/ha dengan Pendapatan usahatani Rp 47,395,320,- per rata-rata luas lahan tanam 61 are atau Rp 77.697

juta/ha. Sementara Produktivitas Jeruk Brastagi per tahun di Desa Bayunggede adalah 20 ton/ha dengan Pendapatan usahatani Rp 54,288,900,- per rata-rata luas lahan tanam 62 are atau Rp 87.562 juta/ha.

Profitabilitas usahatani Jeruk Siam sangat nyata lebih rendah dari profitabilitas usahatani Jeruk Brastagi di Desa Bayunggede. Secara rata rata profitabilitas usahatani Jeruk Brastagi sebesar Rp 107,764,-/are lebih tinggi dari pada profitabilitas usahatani Jeruk Siam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Bapak Kepala Desa Bayunggede yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di Desa, Bayunggede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. kepada kedua orang tua yang tercinta yang telah mendukung baik materi maupun moral sehingga skripsi ini dapat terwujud dan untuk teman saya dan Ni Luh Nilayani yang telah membantu saya dalam melakukan wawancara di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(5), 165350.
- Amisan, E.R., L.H. Esry. O., Kapantow. M.H.Gene. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani jeruk Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayang, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Volume 13 Nomor 2 A, juli 2017 : 229-236